

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN TERJADINYA KANKER SERVIKS
PADA SISWA PUTRI DI SMAN 14 SEMARANG**

Christy Eko Wahyunintyas*),

Ns. Eko Jemi Santoso, S.Kep.**), Targunawan, SKM., M.Si***)

*)Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,

**)Dosen Program Studi DIII Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,

***)Kepala Sub Bagian Program RSUD Sunan Kali Jaga Kabupaten Demak

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling menyebutkan bahwa mengenai pendidikan kesehatan tentang kanker serviks di SMAN 14 Semarang, belum pernah ada penyuluhan dari petugas kesehatan seperti Puskesmas yang memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks ataupun seminar mengenai kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker yang berasal dan tumbuh pada serviks uterus disebabkan oleh virus HPV. Penelitian ini menggunakan *pre eksperimental design* dengan menggunakan jenis penelitian *pre test-post test design* dengan sampel sebanyak 79 siswa putri. Dari penelitian diperoleh hasil sebagian besar pengetahuan siswa putri dalam pencegahan terjadinya kanker serviks setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks termasuk dalam kategori baik sebanyak 52 (65,8%) responden. Sedangkan sebagian besar dengan sikap dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks termasuk dalam kategori positif sebanyak 57 (72,2%). Hasil uji bivariat menunjukkan nilai p value lebih kurang dari 0,05 yaitu 0,01 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan terjadinya kanker serviks. Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk guru BK bisa memasukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks di mata pelajaran karena pada masa ini remaja sangat antusias untuk memperoleh informasi.

Kata kunci: Kanker Serviks, Remaja, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Based on the interview with teacher- guidance counseling mention that health education about cervical cancer in SMAN of Semarang 14 there was no extension of health workers as puskesmas that gives education nor health of cervical cancer this seminar on cervical cancer. Cervical cancer is derived and cancer growing on the uterine cervix caused by a virus HPV. This research use pre experimental design by using the kind of research pre test-post test design with sample seventy-nine students daughter. A research result obtained mostly knowledge students daughter in preventing the cervical cancer having given health education about cervical cancer category good about 52 (65,8 %) respondents. While mostly with attitude in preventing the cervical cancer on the kids daughter having given health education about cervical cancer category positive 57 (72,2 %). Bivariat test results indicate its value offi value less than 0.01 0.05 is more meaningful there is significant influence between health education about cervical cancer terhadap knowledge and attitude in the prevention of cervical cancer. From the research is expected to export health education teachers could include of cervical cancer in subjects because today youth very enthusiastic to obtain information.

Key words: cervical cancer, youth, health education

PENDAHULUAN

Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker mulut rahim di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara dan diperkirakan diderita oleh 500.000 wanita tiap tahunnya. Di Negara maju, angka kejadian dan angka kematian kanker mulut rahim telah menurun karena suksesnya program pemeriksaan sel. Sementara itu, di Negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduktif. Hampir 80% kasus berada di Negara berkembang. Di Indonesia, setiap hari ditemukan 41 kasus baru dan 20 kematian sekaligus (Rasjidi, Sulistiyanto, 2007, hlm.1-2).

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Tidak heran, saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama untuk wanita di Negara sedang berkembang. Dari data WHO diketahui terdapat 493.423 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun. Melihat perkembangan jumlah penderita dan kematian akibat kanker serviks, diperkirakan bahwa sekitar 10% wanita di dunia sudah terinfeksi *Human papiloma virus* (HPV). Muncul fakta baru bahwa semua perempuan mempunyai resiko untuk terkena infeksi HPV (Emilia, et al., 2010, hlm.11).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keenganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan ketika sudah berada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Hanya sekitar 2% dari perempuan di Indonesia yang mengetahui kanker serviks (Maharani, 2009, hlm.78).

Di sekolah, tempat belajar sebagian remaja, merupakan tempat yang cukup ideal untuk memberikan pendidikan kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi remaja, termasuk di dalam materi pelajaran. Sungguh banyak yang dapat diinformasikan melalui sekolah kepada remaja, namun harus diakui bahwa waktu dan kurikulum sekolah sangatlah terbatas untuk memberikan semua yang kita anggap diperlukan oleh remaja termasuk dari aspek

kesehatan reproduksi dan topik-topik yang lain (Soetjningsih, 2004, hlm.151).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2012 di SMAN 14 Semarang dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yang telah diwawancarai disebutkan bahwa adanya kerjasama sekolah dengan Puskesmas Bulu Lor hanya untuk menangani siswa yang sakit. Berkaitan dengan program UKS di sekolah ini, petugas PMR hanya bertugas pada saat upacara bendera pada hari senin. Sehingga memungkinkan yang mereka ketahui hanya pengetahuan tentang gawat darurat untuk menangani siswa yang pingsan dan membutuhkan pertolongan pertama, oleh karena itu tidak ada pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama kanker serviks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling menyebutkan bahwa mengenai pendidikan kesehatan tentang kanker serviks di SMAN 14 Semarang, belum pernah ada penyuluhan dari petugas kesehatan seperti Puskesmas yang memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks ataupun seminar mengenai kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimental yaitu *pre eksperimental design* dengan menggunakan jenis penelitian *pre test-post test design*, yaitu penelitian dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah diberikan intervensi kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2009, hlm.61).

Penelitian ini melibatkan satu kelompok responden yaitu siswa putri SMAN 14 Semarang pada satu komunitas, yang dilakukan dengan cara responden penelitian diukur dulu tingkat pengetahuan dan sikapnya dalam pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah itu diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, dengan kriteria inklusi:

1. Siswa putri di SMAN 14 Semarang tahun ajaran 2012/2013.
2. Kelas X-XII.
3. Usia 15-18 tahun.
4. Keadaan umum sadar dan kooperatif.

5. Bersedia menjadi responden.
6. Bersedia hadir pada saat pengambilan data.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *stratified proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara mengidentifikasi karakteristik umum dari anggota populasi, kemudian menentukan strata atau lapisan dari jenis karakteristik unit-unit tersebut (Notoatmodjo, 2005, hlm.86). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan mengidentifikasi jumlah siswa putri tiap kelas.

Tempat penelitian dilakukan di SMAN 14 Semarang Jl.Krokorsono Semarang. Persiapan pembuatan proposal dilakukan pada bulan Oktober 2012 sampai bulan Desember 2012. Sedangkan pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2013.

Sebelum dilakukan uji statistik pada variabel bebas dan variabel terikat dilakukan uji *kolmogrof smirnov test*.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Putri dalam Pencegahan Kanker Serviks di SMAN 14 Semarang April 2013

Variabel	Asym. Sig. (2-tailed)	Standar
Pengetahuan pre	0.004	>0.05
Pengetahuan post	0.000	>0.05
Sikap pre	0.003	>0.05
Sikap post	0.000	>0.05

Sumber: hasil olahan data primer tahun 2013

Setelah didapatkan nilai probabilitas < dari taraf signifikan 5% atau 0,05 yang tergolong berdistribusi tidak normal. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji beda sampel berpasangan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test (non parametrik)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik

a. Distribusi responden berdasarkan kelas

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas dari hasil kuesioner didapatkan hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel. 5.1

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelas di SMAN 14 Semarang April 2013 (n=79)

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
X	27	34,2
XI	26	32,9
XII	26	32,9
Total	79	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2013.

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa responden pada kelas X lebih banyak sebesar 27 (34,2%) dari 79 responden.

Tabel 5.2

Hasil Tabel Silang Kelas dengan Pengetahuan dalam Pencegahan Kanker Serviks Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan pada Responden di SMAN 14 Semarang (n=79)

Kelas	Pengetahuan					
	Kurang	Persentase (%)	Cukup	Persentase (%)	Baik	Persentase (%)
X	0	00,0	24	30,4	3	3,8
XI	0	00,0	21	26,6	5	6,3
XII	0	00,0	22	29,1	3	3,8
Total	0	00,0	68	86,1	11	13,9

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil, mayoritas pengetahuan siswa dalam kategori cukup 24 (30,4%) yaitu pada kelas X.

- b. Distribusi responden berdasarkan umur
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dari hasil kuesioner didapatkan hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel. 5.6
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di SMAN 14 Semarang April 2013 (n=79)

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
16 tahun	24	30,4
17 tahun	30	38,0
18 tahun	25	31,6
Total	79	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2013.

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa responden sebagian besar berumur 17 tahun sebesar 30 (38,0%) dari 79 responden.

Berdasarkan uraian di atas responden merupakan remaja. Ini sesuai dengan teori Mansur (2009, hlm.100) menurut Undang-Undang Nomer 4 Tahun 1979 menyebutkan bahwa remaja adalah individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah.

2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dalam terjadinya kanker serviks sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.
Nilai pengetahuan yang didapat tertinggi adalah 30 apabila benar semua dan nilai terendah adalah 0

apabila salah semua, maka didapatkan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 5.11
Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks di SMAN 14 Semarang Tahun 2013 (n=79)

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	00,0	0	00,0
Cukup	68	86,1	27	34,2
Baik	11	13,9	52	65,8
Jumlah	79	100	79	100
Mean	17,7		26,3	

Sumber : Hasil olahan data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.11 sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian siswa termasuk dalam kategori pengetahuan cukup 68 (86,1%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswa termasuk dalam kategori pengetahuan yang baik 52 (65,8%).

Menurut Sukmadinata (2003) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan dalam proses perkembangannya, misalnya sering mengikuti kegiatan yang mendidik seperti seminar.

3. Distribusi responden berdasarkan sikap dalam pencegahan kanker serviks sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.
Nilai sikap yang didapat tertinggi adalah 100 apabila benar semua dan nilai terendah adalah 25 apabila salah semua, maka didapatkan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 5.12

Distribusi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks di SMAN 14 Semarang Tahun 2013 (n=79)

Sikap	Pre test		Post test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	39	49,4	22	27,8
Positif	40	50,6	57	72,2
Jumlah	79	100	79	100
Mean	72,8		78,0	

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.12 sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian siswa termasuk dalam kategori sikap positif 40 (50,6%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sikap positif lebih banyak 57 (72,2%) dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Sesuai dengan pengertiannya, sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2005, hlm.52).

B. Analisis Bivariat

Hasil *tabulasi* pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri di SMAN 14 Semarang dapat dilihat melalui uji *wilcoxon signed rank test* pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.13

Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Putri dalam Pencegahan Kanker Serviks di SMAN 14 Semarang April 2013

Variabel	Z	p
Pengetahuan sebelum dan sesudah	-6.242	0,000
Sikap sebelum dan sesudah	-4.936	0,000

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2013

Hasil analisis bivariat pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan terjadinya kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan hasil nilai $p = 0,000$ berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan terjadinya kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri di SMAN 14 Semarang.

1. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dalam pencegahan terjadinya kanker serviks
Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *wilcoxon rank test* yang dilakukan terhadap pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri di SMAN 14 Semarang, didapatkan hasil *p value* sebesar 0,000. Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0.05 dengan demikian H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri di SMAN 14 Semarang.

Hal ini sesuai dengan pengertian dari Notoatmojo (2003, hlm.13) pendidikan kesehatan adalah upaya agar masyarakat berperilaku atau mengabdosi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dengan dilakukan pendidikan kesehatan kepada siswa putri tentang kanker serviks tingkat pengetahuan responden akan mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan tersebut terlihat sebelum diberikan perlakuan sebagian besar responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 68 (86,1%), setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan tentang kanker serviks tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi baik sebanyak 52 (65,8%).

2. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap Sikap dalam pencegahan terjadinya kanker serviks

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *wilcoxon rank test* yang dilakukan terhadap pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap sikap dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri di SMAN 14 Semarang, didapatkan hasil *p value* sebesar 0,000. Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0.05 dengan demikian H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap sikap dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri di SMAN 14 Semarang.

Berdasarkan uraian di atas dengan pendidikan yang diberikan kepada remaja putri tentang kanker serviks di SMAN 14 Semarang, maka akan dapat meningkatkan sikap remaja dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Dengan sikap yang meningkat tersebut, maka remaja tentunya akan dapat melakukan hal-hal yang

berhubungan dengan cara pencegahan terjadinya kanker serviks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik siswa putri pada kelas X lebih banyak sebesar 27 (34,2%) dan sebagian besar berumur 17 tahun sebesar 30 (38,0%).
2. Pengetahuan dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks termasuk dalam kategori cukup sebanyak 68 (86,1%) siswa putri, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks termasuk dalam kategori baik sebanyak 52 (65,8%) siswa putri.
3. Sikap dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks termasuk dalam kategori positif sebanyak 40 (50,6%) siswa putri, dan setelah diberi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks termasuk dalam kategori positif sebanyak 57 (72,2%) siswa putri.
4. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri di SMAN 14 Semarang, dengan nilai *p value* sebesar 0,000.
5. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap sikap dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri di SMAN 14 Semarang, dengan nilai *p value* sebesar 0,000.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Profesi Keperawatan
Sebaiknya selalu memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang cara-cara pencegahan kanker serviks, dimana dengan penjelasan tersebut masyarakat khususnya para wanita akan lebih mengetahui tentang penyebab terjadinya kanker serviks serta pencegahannya.
2. Bagi SMAN 14 Semarang
Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan para siswa putri lebih mengerti informasi yang telah diberikan dan mengaplikasikannya ke dalam aktifitas sehari-hari, karena hal tersebut dapat mengurangi resiko kanker serviks pada perempuan. Sebaiknya guru BK bisa lebih memberi informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja dan memasukkan materi kanker serviks ke dalam mata pelajaran bimbingan konseling agar para siswa putri bisa lebih memahami bagaimana cara pencegahan kanker serviks, karena pada masa remaja ini para siswa putri sangat antusias untuk mengetahui informasi tentang bagaimana cara pencegahan kanker serviks. Terbukti adanya keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks pada siswa putri dengan adanya peningkatan pada skor pengetahuan dan sikap.
3. Bagi Peneliti
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk merencanakan pengambilan sampel secara teliti sehingga dapat mewakili jumlah sampel yang sebenarnya. Perlu dilakukan penelitian kembali tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan sikap siswa putri ditahun berikutnya ada pengaruh atau tidak, mengingat adanya kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini yang meliputi keterbatasan dalam berbagai informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, Syahri. (2003). *Aplikasi statistik praktis dengan SPSS 10 for windows*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Anonim. (2010). *Sistem reproduksi wanita*. <http://www.medicastore.com/stroke/> diperoleh tanggal 5 Januari 2012
- Bahiyatun. (2011). *Psikologi ibu dan anak: buku ajar bidan*. Jakarta: Buku kedokteran EGC
- Danim, Sudarwan., Darwis. (2003). *Metodologi penelitian kebidanan prosedur, kebijakan & etik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Dewi, Nur Setiawati. (2008). *Media Ners Volume 2 Nomor 1 Mei 2008*. Semarang
- Diananda. (2008). *Mengenal seluk beluk kanker*. Jogjakarta: Katahati
- Emilia, Ova., et al. (2010). *Bebas ancaman kanker serviks*. Yogyakarta: Medpress (Anggota IKAPI)
- Handoyo, A. (2010). *Remaja dan kesehatan*. Jakarta timur: PT perca
- Hidayat, A.Aziz Alimul. (2007). *Metode penelitian kebidanan & teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika
- Maharani, Sabrina. (2009). *Kanker: mengenal 13 jenis kanker dan pengobatannya*. Jogjakarta: Katahati
- Mansur, Herawati. (2009). *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba medika
- Maulana, D.J Heri. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- _____. (2005a). *Promosi kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (2005b). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam, P. (2003). *Konsep dan perawatan metodologi penelitian ilmu keperawatan, pedoman skripsi, tesis, dan instrument keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Profil Kesehatan 2010*. (2010). Semarang: Dinas Kesehatan
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007*. (2007). Semarang: Dinas Kesehatan
- Purwaningsih, Wahyu., Fatmawati, Siti. (2010). *Asuhan keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Muha medika
- Rasjidi, Imam., Sulistiyanto, Henri. (2007). *Vaksin human papiloma virus dan eradikasi kanker mulut rahim*. Jakarta: Anggota IKAPI
- Riwidikdo, Handoko. (2009). *Statistik untuk penelitian kesehatan dengan aplikasi program R dan spass*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Muha medika
- Samadi, Heru Priyanto. (2010). *Yes, I know everything about kanker serviks! Mengenal, mencegahnya & bagaimana anda menjalani pengobatannya*. Jakarta timur: Tiga kelana
- Santoso, Satmoko Budi. (2009). *Buku pintar kanker*. Jogjakarta: Power books
- Setiawan, Ari., Saryono. (2011). *Metodologi penelitian kebidanan DIII, DIV, SI, dan S2*. Yogyakarta: Muha medika
- Slevi, Oliver., et al. (2006). *Pengantar riset: pendekatan ilmiah untuk profesi kesehatan*. Jakarta: buku kedokteran EGC
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Cv.Sagung Seto
- Sugiono. (2007). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeth
- Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC